

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAK II DAN CALL FOR PAPERS,
Tema: Profesionalisme dan Revolusi Mental Pendidik Kristen.
Ungaran, 5 Mei 2017. ISBN: 978-602-60350-4-2

KUALIFIKASI ROHANI GURU AGAMA KRISTEN

Maria Nervita Acdriani
Email: acdriani.nervita@gmail.com

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, menjadi guru merupakan hal yang sangat mudah, tetapi untuk menjadi guru yang ditiru dan diteladani adalah hal yang sangat sulit. Untuk itu guru harus terus mengembangkan dirinya. Selain itu, guru juga harus memenuhi kualifikasi sebagai seorang guru. Bagi guru agama Kristen ada kualifikasi rohani yang harus dipenuhi. Melalui penelitian ini penulis memaparkan kualifikasi guru agama Kristen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian literatur. Berdasarkan studi terhadap literatur yang penulis teliti paling tidak ada lima kualifikasi yang harus dipenuhi yaitu (1) Mengenal Tuhan Yesus dan bertumbuh secara rohani; (2) Mengenal firman Tuhan; (3) Menghargai anak; (4) Dapat digugu dan ditiru; (5) Bersandar pada kuasa Roh Kudus.

Kata kunci: Kualifikasi, Rohani, Guru Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Undang-undang Guru dan Dosen (2005) bab I, pasal 1 merumuskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Banyak orang yang memandang tugas mengajar adalah hal yang mudah dilakukan. Tetapi, setelah di telaah lebih jauh, ternyata mengajar dan mendidik bukan hal yang mudah dilakukan. Seorang pengajar dan pendidik yang baik tentu memiliki kriteria-kriteria tertentu. Nasution (1968:8) mengatakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak, aktifitas mengorganisasi lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadinya proses belajar. Sidjabat (2011: 16) menuliskan dalam bukunya bahwabelajar adalah sebuah proses perubahan yang dialami seseorang dan perubahan tersebut melibatkan seluruh dimensi kepribadian. Perubahan yang terjadi adalah dalam segi intelektual dan tingkah laku. Untuk dapat terjadi perubahan tersebut maka harus ada guru yang baik. Sebab guru adalah manusia yang berperan penting dalam membangun kehidupan manusia, mendorong dan memberikan motivasi kepada murid untuk mengembangkan diri untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Guru bertanggung jawab membimbing pe-

serta didik dengan tujuan belajar mengenal, memahami, menghadapi dunia ilmu pengetahuan, iman, dan sosial budaya. Guru sebagai jembatan, sekaligus agen yang menjadikan peserta didik untuk mengajar dan memberikan pendidikan tentang pengetahuan, pemahaman, dan sebagai fasilitator bagi dunia anak-anak.

Guru dipengaruhi oleh apa yang diketahui, dan diyakini tentang seluk-beluk pendidikan, pengajaran dan serta membawa teori pembelajaran kedalam praktik. Untuk menjadi guru agama Kristen yang berkualitas, tentu harus ada kualifikasi yang terdapat dalam guru PAK dan mengerti tujuan utama PAK. Darmawan (2014:2) menuliskan bahwa "Pendidikan sangat penting karena di dalamnya terjadi proses memengaruhi, menuntun, dan menjadi petunjuk bagi orang yang dididik." Seorang pendidikan Kristen harus memimpin orang-orang yang didik agar memiliki pengenalan yang benar akan Allah sehingga mereka menjadi dewasa, hidup lebih taat, lebih tertib, dan benar di dalam Tuhan. Sagala (2016) menjelaskan bahwa mengajar merupakan amanat dari Tuhan, sebab mendidik adalah program Allah sendiri (Mzm. 32:8b), kemudian mendidik juga adalah perintah Allah (Ul. 6:1-3a), lalu mendidik itu diberkati Allah, Yesus menyampaikan untuk mendidik (Neh. 8; Yoh 8:26), dan memberikan perintah untuk mendidik (Mat. 28:19-20). Guru merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar, serta memiliki tanggung jawab yang

besar. Guru adalah pembimbing siswa untuk mengenal, memahami dalam menghadapi semua yang berkaitan dengan pendidikan. Maka dari itu, kualifikasi seorang guru PAK sangat penting dalam sekolah. Oleh sebab itu, guru agama Kristen harus memenuhi kualifikasi rohani yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kualifikasi rohani guru agama Kristen? Adapun tujuan penulisan dalam menulis karya ilmiah ini adalah untuk menguraikan tentang kualifikasi rohani guru agama Kristen.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif studi literatur. Eka Diah Kartiningrum (2015:4) menjelaskan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Jadi, penelitian studi literatur adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan pustaka. Data pustaka kemudian dikategorikan dan selanjutnya dideskripsikan sesuai konsep.

TINJAUAN UMUM

Pendidikan Dalam Alkitab

Berikut ini akan di bahas tentang mengajar di dalam perspektif Alkitab. Dalam Perjanjian Lama beberapa istilah yang digunakan yaitu: *Lamad* ialah mendisiplin, mendorong, membimbing, dan melatih orang untuk taat kepada Tuhan. *Bin* berarti membuat, mengerti, memahami, menganggapi, dan mampu memisahkan. *Alap* berarti mengajar agar yang diajar mengenal secara dekat. Melalui kegiatan belajar, diharapkan individu memiliki kesanggupan untuk menilai dengan pengetahuan yang diperolehnya. Tugas mengajar adalah usaha untuk membimbing orang agar memiliki pengetahuan yang benar. Mengurangi apa yang pernah disampaikan supaya peserta didik tidak lupa.

Dalam Perjanjian Baru ada beberapa kata yang berkaitan dengan mengajar yaitu (1) *Didasko* berarti mengajar atau mengajarkan; (2) *Paideuo* berarti memberikan bimbingan, mengajar, melatih; (3) *Noutheteo* berarti memberi latihan melalui perkataan yang membangun semangat dan menegur.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Nainggolan (2008:1) mengungkapkan bahwa tujuan utama PAK adalah untuk membawa peserta didik dapat mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, kemudian hidup dalam ketaatan, serta mampu mempraktikkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Kualifikasi guru agama Kristen. Untuk menciptakan seorang guru yang mempunyai dedikasi tinggi, diperlukan usaha yang baik. Kualifikasi guru Pendidikan Agama Kristen adalah harus memahami dirinya adalah seorang Kristen, yang memberi diri sepenuhnya kepada Kristus (Kis 11:26).

Pendidik Kristen rela berkorban, dan mampu menjadi pengajar sesuai teladan yang telah diberikan oleh Tuhan Yesus. Yesus adalah Guru Agung, sebagai Guru Agung Ia selalu memberikan pengajaran-pengajaran yang bermanfaat dan dalam pengajaran-Nya, selalu ada tujuan yang akan dicapai. J.M. Price (2011:35) mengungkapkan bahwa tujuan mengajar Yesus adalah berusaha mengubah kehidupan orang-orang lain dan memperbaharui masyarakat. Pendidik Kristen juga harus memahami tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam melaksanakan tugas keguruan.

Sebagai orang Kristen, guru terpanggil untuk bertumbuh kearah pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Yesus Kristus. Pengenalan tentang pribadi Yesus adalah jalan, kebenaran, dan hidup, membawa orang kepada pengenalan yang sejati akan karya Allah. Yesus sebagai Guru Agung merupakan contoh yang tepat bagi guru-guru agama Kristen maupun gembala, Yesus dapat mengajar dan menyampaikan informasi yang akurat untuk kehidupan dan banyak orang menjadi percaya, kagum, takjub, dan lain sebagainya dengan pengajaran yang di lakukan.

Demikian dengan guru agama Kristen, harus memiliki tujuan mengajar. Salah satu tujuan mengajar adalah memberikan pengetahuan yang benar tentang Yesus, sehingga peserta didik dapat mengenal dan memahami Yesus Kristus. Dengan adanya tujuan mengajar, maka semangat untuk mengajar akan terus berkembang. Dengan adanya semangat untuk mengajar, maka setiap bahan pelajaran akan di sampaikan dengan baik dan peserta didik akan mendapatkan banyak informasi-informasi.

Guru mengelola dan memotivasi anak didiknya supaya aktif belajar sehingga mengalami perubahan atau mencapai tujuan yang di-

harapkan. Setelah dilihat di segi guru dan murid ada keterkaitan satu sama lain, maka untuk meningkatkan mutu sekolah, anak didik, dan guru-guru, maka di perlukan kualifikasi-kualifikasi guru yang baik dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang menjadi tugas seorang guru yang baik. Untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan, pada zaman yang semakin modern, kualitas suatu pendidikan di tentukan oleh guru. Maka dari itu, diperlukan guru yang mempunyai kualitas yang baik dalam mengajar dan memiliki kriteria atau kualifikasi-kualifikasi tertentu.

PAK adalah persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan. Jadi, guru agama Kristen adalah seseorang yang mendorong dan memberikan motivasi kepada murid untuk mengembangkan diri untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dalam persekutuan dengan Tuhan (iman).

KUALIFIKASI ROHANI

Mengenal Tuhan Yesus dan Bertumbuh Secara Rohani

Seorang pengajar bertanggung jawab untuk mengenalkan Tuhan Yesus kepada anak-anak. Maka sebagai seorang guru, pengenalan akan Tuhan Yesus sangat penting. Sehingga dengan demikian, guru agama Kristen, memiliki dasar yang kokoh dalam memperkenalkan Tuhan Yesus kepada anak-anak didikannya. Darmawan (2015) mengungkapkan bahwa seorang guru agama Kristen haruslah seorang yang telah diselamatkan. Telah diselamatkan maksudnya adalah lahir baru, yang telah mengenal Tuhan Yesus secara pribadi. Seorang guru yang telah lahir baru, dapat memperkenalkan Tuhan Yesus kepada anak didiknya. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menjadikan murid serupa dengan Kristus. Nainggolan (2008:1) juga menegaskan hal yang sama bahwa seorang guru agama Kristen haruslah seorang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan Juruselamat pribadi. Seorang guru hendaklah sudah lahir baru atau mengenal Tuhan Yesus Kristus secara pribadi. Pengenalan Kristus secara pribadi, membuat seorang guru akan mengajar dengan mudah.

Mengenal Tuhan Yesus adalah menjadi manusia baru, artinya tidak berbuat dosa lagi (manusia lamanya ditinggalkan). Seorang guru yang belum lahir baru, tidak dapat memperkenalkan Tuhan Yesus kepada anak didiknya, karena guru yang mengajar belum lahir baru atau belum mendapatkan perjumpaan dengan Yesus. Se-

orang guru yang lahir baru (meninggalkan dosa), ia bisa membawa anak didiknya untuk mengenal siapa Tuhan Yesus yang telah menyelamatkan umat manusia.

Setelah mengenal Kristus, seorang guru agama Kristen yang baik adalah guru yang bertumbuh secara rohani. Darmawan (2015) mengungkapkan bahwa guru Kristen yang bertumbuh secara rohani adalah bertumbuh di dalam iman, yang memiliki pertumbuhan rohani yang sehat serta senantiasa mengandalkan Tuhan dalam hidupnya. Pertumbuhan rohani tergambar dalam kesetiannya pada Tuhan sehingga sanggup menjadi seorang guru yang memimpin muridnya untuk menjadi lebih baik. Kemudian pertumbuhan rohani guru tampak juga dalam pemahamannya bahwa pelayanan pendidikan adalah panggilan. Darmawan (2015) menjelaskan bahwa pelayanan pendidikan adalah panggilan khusus dari Allah, dengan menyadari panggilan tersebut, tentu guru akan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang telah diembannya.

Memahami Firman Tuhan

Seorang guru akan membutuhkan waktu untuk membaca firman Tuhan setiap hari. Kehidupan seorang guru akan diubah dan berkembang jika menyukai firman Tuhan. Jika seorang guru hanya membaca Alkitab sesaat sebelum ia mengajar, dia akan kekurangan kewibawaan rohaninya. Guru yang kurang memiliki waktu saat teduh bersama dengan Tuhan, dapat dirasakan oleh anak-anak. Kesediaan dan sukacita dalam mengenal firman Tuhan, akan membawa sesuatu kewibawaan dalam mengajar. Dengan demikian, maka seorang guru Kristen akan mengajar berdasarkan pengenalan Kristus. Nainggolan (2008: 1) menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan akan kebenaran firman Tuhan, sehingga dalam menyampaikan materi, tidak menyimpang dari kebenaran firman Tuhan. Selain itu, Price (2011:9) menegaskan bahwa Yesus paham akan kebenaran firman Allah dan Ia juga menggunakan firman Allah untuk mengatasi masalah kehidupan. Jadi, sebagai guru agama Kristen, penting untuk memahami kebenaran firman Tuhan, sebab firman Tuhan adalah sumber utama yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Menghargai Anak

Seorang pendidik akan melihat anak-anak didiknya dengan kasih sayang. Ia mengerti bahwa setiap anak berharga dihadapan Allah. Guru memahami bahwa apa yang dia lakukan

untuk anak-anaknya, dia perbuat juga bagi Tuhan Yesus. Menjadi guru agama Kristen yang tidak pilih kasih kepada anak didiknya. Tetapi, ia memandang semua anak sama dan diperlakukan sama untuk diperhatikan dan diajarkan penuh kasih sayang. Darmawan (2014) mengungkapkan bahwa seorang guru, khususnya guru agama Kristen harus mengenali atau memahami peserta didik yang akan diajar. Dengan pendekatan yang dilakukan, maka akan mudah bagi seorang guru mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru yang memiliki kualifikasi kerohanian yang baik adalah guru yang menghargai anak didiknya.

Dapat Digugu dan Ditiru

Seorang pendidik, dituntut untuk menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik bagi peserta didik, masyarakat dan teman-teman sejawat, sebab ia adalah sosok yang seharusnya digugu dan ditiru. Anak didik akan melihat bagaimana sikap atau perbuatan guru itu sehari-hari. Apakah perkataan dan tingkah laku gurunya sesuai dengan perkataannya. Masalah umum yang sering terjadi pada guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah citra diri yang berdampak pada dapat digugu dan ditiru atau tidak guru tersebut. Sama seperti Yesus Sang Guru Agung yang dapat diteladani sebagai guru. Ia adalah Guru yang mengajar dengan penuh keyakinan akan kebenaran yang ada pada diri-Nya sendiri sehingga hidup-Nya dapat diteladani (Price, 2011:15). Oleh sebab itu guru agama Kristen harus memiliki citra diri yang baik agar dapat menjadi teladan. Dampak dari mempunyai citra diri yang baik adalah teladan hidup seorang guru ditiru oleh anak didiknya. Menjadi teladan untuk anak-anak, teman sejawat maupun masyarakat adalah hal yang sulit dilakukan. Guru-guru banyak yang berbicara tidak sesuai dengan tingkah lakunya. Dari setiap perkataan yang diucapkan oleh guru, banyak yang menilai dari tingkah laku. Jika perkataan tidak sesuai dengan tingkah laku, maka ia tidak dapat menjadi teladan dalam kehidupannya. Seorang guru Kristen tidak hanya mampu mengajar kepada anak-anak agar mengasihi, saling menolong, sementara dirinya sendiri sebagai pengajar, tidak dapat mengasihi dan menolong.

Yesus adalah Guru Agung yang penuh kuasa dalam pengajaran-Nya dan dalam setiap aspek kehidupan-Nya dapat diteladani. Price (2011:7) menjelaskan bahwa Yesus adalah Guru yang berbeda dengan guru-guru yang lainnya dan Ia mengajarkan keteladanan yang jika diikuti akan memberikan banyak pengertian dan penga-

laman mengajar yang baru dan tidak akan ada habisnya bagi guru-guru agama Kristen. Guru juga dituntut untuk menjadi teladan rohani terhadap murid, rekan guru, dan masyarakat. Untuk itu, seorang guru agama Kristen, tidak hanya seorang yang intelektual yang memiliki banyak pengetahuan, tetapi pengetahuan akan firman Tuhan harus sesuai dengan tindakan sehingga dapat disebut profesional.

Darmawan (2015) menjelaskan bahwa seorang guru dituntut untuk menjadi teladan bagi muridnya, baik dalam perkataan, perbuatan, iman, dan kasih, sehingga dapat memberi kesaksian hidup yang baik serta dapat mendorong peserta didik untuk meneladani kehidupan yang benar. Untuk dapat menjadi teladan, seorang guru agama Kristen harus memiliki karakter yang baik dan karakter Kristus. Teladan diperlukan guna dapat terlibat dalam pembentukan karakter murid. Nainggolan (2008:1) menjelaskan bahwa pembentukan karakter Kristen membutuhkan kasih yang sungguh-sungguh, keadilan yang tegas, bijaksana untuk mengatur keduanya yang berdasarkan kasih. Oleh sebab itu guru yang memiliki kualifikasi rohani yang baik akan menegakkan karakter Kristus dan dengan bijak menegakkan keadilan dan kasih dalam kelas.

Bersandar Pada Kuasa Roh Kudus

Hal ini sepertinya terlihat tidak ilmiah dan tidak masuk akal, akan sejarah pendidikan Kristen menunjukkan bahwa kuasa Roh Kudus berperan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam kitab Kisah Para Rasul. Menurut Darmawan (2015) seorang guru Kristen haruslah guru yang bersandar pada kuasa Roh Kudus. Pentingnya bersandar kepada Roh Kudus karena Roh Kudus yang menyatakan kebenaran. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan Kristen yang dikemukakan oleh Graendrof bahwa pendidikan Kristen adalah pendidikan yang mengandalkan kuasa Roh Kudus. Dengan bantuan kuasa Roh Kudus, guru akan dimampukan untuk mengajar. Dengan kekuatan diri sendiri, maka dalam proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Dengan bantuan Roh Kudus, maka segala usaha belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Karena Roh Kudus memampukan guru dalam mengajar, terutama dalam menyampaikannya kebenaran Firman Tuhan.

KESIMPULAN

Menjadi guru agama Kristen adalah suatu hal yang dipandang mudah. Tetapi, untuk men-

jadi guru agama Kristen yang baik, diperlukan kualifikasi rohani. Adapun kualifikasi rohani yang diperlukan yaitu (1) Mengenal Tuhan Yesus dan bertumbuh secara rohani atau lahir baru. Karena dengan lahir baru, guru dapat memperkenalkan Yesus Kristus kepada anak didiknya. Pengenalan Yesus Kristus secara pribadi, membuat seorang guru akan mengajar dengan mudah. Guru Kristen yang bertumbuh secara rohani adalah bertumbuh di dalam iman, yang memiliki pertumbuhan rohani yang sehat, mengandalkan Tuhan dalam hidupnya, setia terhadap firman Tuhan, dan dalam pemahamannya bahwa pelayanan pendidikan adalah panggilan. Sehingga dapat menjadi guru agama Kristen yang diimbangi dengan intelek yang unggul dan Alkitabiah. Selain guru yang cerdas dalam pemikiran, cerdas juga dalam rohani; (2) Memahami firman Tuhan. seorang guru yang telah lahir baru tentu ia mengenal firman Tuhan. Firman Tuhan merupakan pedoman dalam kehidupan ini. Jika firman Tuhan tidak diajarkan kepada peserta didik, maka sia-sia semua pengajaran yang dilakukan oleh guru. Jika guru kurang memiliki waktu saat te-duh bersama dengan Tuhan, maka dapat dirasakan oleh peserta didik. Kesediaan dan sukacita dalam mengenal firman Tuhan, akan membawa sesuatu kewibawaan dalam mengajar. Dengan demikian, maka seorang guru Kristen dalam mengajar sebaiknya memahami firman Tuhan. Sebab firman Tuhan merupakan sumber utama yang dipakai dalam proses belajar mengajar dan pedoman dalam kehidupan umat manusia; (3) Menghargai anak. perlu diperhatikan oleh guru, bahwa menghargai anak itu penting. Karena dengan dihargai, anak akan merasa senang dan hal tersebut membantu dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Jika seorang anak tidak dihargai, maka minat untuk belajar tidak

ada dan suasana dalam belajar mengajar menjadi tidak kondusif lagi. Menjadi guru agama Kristen tidak pilih kasih kepada anak didiknya. Tetapi, ia memandang semua anak sama dan diperlakukan sama untuk diperhatikan dan diajarkan penuh kasih sayang. Seorang guru agama Kristen harus mengenali dan memahami peserta didik yang akan diajar serta melakukan pendekatan kepada peserta didik. Dengan pendekatan yang dilakukan, maka akan mudah bagi seorang guru yang akan mengajar; (4) Dapat digugu dan ditiru, menjadi guru yang digugu dan ditiru tidak mudah. Karena setiap aspek kehidupan seorang guru diperhatikan oleh peserta didik. Anak didik akan melihat bagaimana sikap atau perbuatan guru itu sehari-hari. Maka dari itu, Yesus yang menjadi contoh sempurna bagi guru-guru agama Kristen. Karena dari seluruh aspek kehidupan Yesus dapat diteladani. Untuk dapat menjadi teladan, seorang guru agama Kristen harus memiliki karakter yang baik dan memiliki karakter Kristus. Teladan diperlukan guna dapat terlibat dalam pembentukan karakter murid; (5) Bersandar pada kuasa Roh Kudus. Menjadi guru agama Kristen haruslah tetap bersandar kepada Roh Kudus. Karena dengan bersandar kepada Roh Kudus, maka setiap pengajaran yang dilakukan tidak akan sia-sia. Tetapi dapat diterima dan aplikasikan dalam kehidupan peserta didik. Pentingnya bersandar kepada Roh Kudus karena Roh Kudus yang menyatakan kebenaran. Seorang guru agama Kristen harus senantiasa mengandalkan kuasa Roh Kudus. Dengan bantuan kuasa Roh Kudus, guru akan dimampukan untuk mengajar dan segala usaha belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Karena Roh Kudus memampukan guru dalam mengajar, terutama dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, I Putu Ayub. 2014. *Menjadi Guru yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup.
- Darmawan, I Putu Ayub. 2015. *Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu*. Ungaran: STT Simpson.
- Kartiningrum, Eka Diah. 2015. *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Mojokerto: LPPM Poltekes Majapahit.
- Nainggolan, Jhon M. 2008. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media.
- Price, J.M. 2011. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Sagala, Lenda Dabora J.F. 2016. *Diktat PAK dalam Masyarakat Majemuk*. Ungaran: STT Simpson.
- Sidjabat, B.S. 2011. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.